

## **PENGARUH PENGALAMAN GURU DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU**

**Elyakim N. S. Patty**  
elyakim\_nsp@yahoo.co.id

**Samidjo**  
**Sumadi**

Program Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perihal: (1) pengaruh pengalaman guru terhadap kinerja guru. (2) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekecamatan Wawo, Bima, NTB. Populasi dari penelitian ini mencakup seluruh guru yang berstatus PNS sebanyak 153 guru di Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. 110 guru diambil secara acak menggunakan teknik “sampel acak”. Data dari penelitian diambil dengan menggunakan uji instrumen dengan menyebarkan kuisioner. Uji instrumen diberikan kepada 25 guru diluar dari sampel guru yang sudah diambil, dan koefisien reabilitas dari pengalaman guru sebesar  $r_{tt} = 0,897$ ; Kepemimpinan kepala sekolah sebesar  $r_{tt} = 0,941$  dan kinerja guru sebesar  $r_{tt} = 0,885$ . Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif deskriptif, analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi parsial. Software komputer dipakai untuk menguji keakuratan data.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan faktor pengalaman guru terhadap kinerja guru. Semakin baik faktor pengalaman guru semakin tinggi kinerja guru; (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan faktor kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin baik faktor kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi kinerja guru.

**Kata kunci :** pengalaman, kepemimpinan dan kinerja

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya perkembangan zaman berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Persoalannya adalah rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar yang tidak optimal seperti kurang disiplin mengajar, serta fungsi dan tugas pokok seorang guru dan kepala sekolah belum terpenuhi. Untuk itulah dilakukan penelitian ini.

## METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Desain yang dipilih adalah *ex post facto*, yaitu menggunakan data dari semua fakta yang telah terjadi. Berdasarkan jenis data dan teknik analisisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD se Kecamatan Wawo, Bima, NTB terdiri dari 17 sekolah dasar negeri dan merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 153 orang guru PNS, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 110 orang guru yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pengambilan data dilaksanakan pada April sampai dengan bulan Mei 2011. Data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian berupa angket. Instrumen pengumpulan data disusun berdasarkan kisi-kisi setiap variabel. Kisi-kisi setiap variabel dibuat berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir pada. Kisi-kisi tersebut mengurai sebuah variabel kedalam beberapa indikator dan selanjutnya dari indikator yang ada dikembangkan menjadi instrumen penelitian.

Sekala yang digunakan Skala Likert

merupakan skala yang dapat memperlihatkan pengaruh terhadap kinerja guru. Dalam hal ini penelitian memberi lima alternatif jawaban kepada responden, maka rentang skala yang digunakan adalah 1 sampai 5. Pemetaan penilaian bobot adalah sebagai berikut:

Skala 1 : Sangat tidak setuju, diberi bobot 1

Skala 2 : Tidak setuju, diberi bobot 2

Skala 3 : Ragu-ragu, diberi bobot 3

Skala 4 : setuju, diberi bobot 4

Skala 5 : sangat setuju, diberi bobot 5

Variabel dalam penelitian ini terdiri Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja guru yang diberi notasi Y, sedangkan untuk variabel bebas (*independent variable*), yaitu pengalaman guru diberi notasi X1; dan kepemimpinan kepala sekolah diberi notasi X2. Dalam pengujian ini menggunakan uji coba terpakai dengan memberikan angket atau kuisioner pada 25 guru PNS, dengan jumlah butir tiap-tiap variabel sebagai berikut: Kinerja guru (Y) 30 butir, pengalaman guru (X1) 24, kepemimpinan kepala sekolah (X2) 30. Hasil Uji coba instrumen Validitas dan Reliabilitas Spearman Brown "Split-Half" Correlations).

Dalam penelitian ini uji validitas tiap variabel menggunakan software SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut:

1) Variabel pengalaman guru 24 soal. Dari 24 soal tersebut 14 valid dan 10 tidak valid

2) Variabel kepemimpinan kepala sekolah 30 soal. Dari 30 soal tersebut 27 valid dan 3 tidak valid

3) Variabel kinerja guru 30 soal. Dari 30 soal tersebut 17 valid dan 13 tidak valid

uji reliabilitas Spearman Brown menggunakan software SPSS 16:

Tabel 1. Hasil uji Reliabilitas instrumen penelitian

No.	Instrumen	Koefisien Spearman Brown	Keterangan
1	Pengalaman Guru ( $X_1$ )	0,897	Andal
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ )	0,941	Andal
3	Kinerja Guru ( $Y$ )	0,885	Andal

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa semua instrumen pada penelitian ini dinyatakan andal; dan semuanya menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, berada pada interval reliabilitas 0,800 – 1,000.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda tiga prediktor. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis diatas ada persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah distribusi normal, hubungan variabel bebas dan terikatnya merupakan hubungan yang linier (Sutrisno Hadi, 1997:303). Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan juga uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

## HASIL

Pengolahan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel tersebut dilakukan

dengan mengelompokan skor nilai dari jawaban para responden penelitian. Deskripsi masing-masing variabel pada penelitian ini disajikan berikut ini.

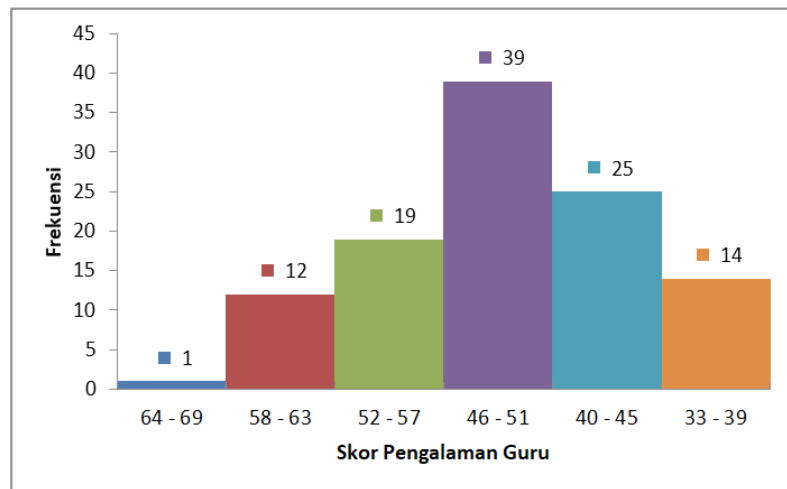
### Faktor Pengalaman Guru ( $X_1$ )

Pengalaman guru pada penelitian ini diukur dengan anket yang berjumlah 14 butir pertanyaan/pernyataan, dengan skor 1 sampai 5; sehingga diperoleh rentangan skor ideal 14 sampai dengan 70. Dari hasil analisis data dengan bantuan software komputer diperoleh skor terendah sebesar 33 dan tertinggi 65; dengan angka tendensi sentral sebagai berikut: rerata (mean) sebesar 48,14; median sebesar 48,50; mode sebesar 50; dan standart deviasi sebesar 6,768. Distribusi frekuensi faktor pengalaman guru disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Pengalaman Guru

Kelas interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Kumulatif	
	f	(%)	f	(%)
64 - 69	1	0.9	110	100
58 - 63	12	10.9	109	99
52 - 57	19	17.3	97	88
46 - 51	39	35.5	78	71
40 - 45	25	22.7	39	35
33 - 39	14	12.7	14	13
Total	110	100.0	--	--

Dari tabel distribusi frekuensi pengalaman guru disajikan di atas, dapat disajikan grafik histogramnya sebagai berikut:



Gambar 1: grafik histogram pengalaman guru

Distribusi frekuensi pengalaman guru berdasarkan kategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Factor Frekuensi Pengalaman Guru dari diagram

No	Kategori Jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tidak Baik	14 – 25	0	0,0
2	Tidak Baik	26 – 36	1	0,9
3	Cukup Baik	37 – 47	50	45,5
4	Baik	48 – 58	50	45,5
5	Sangat Baik	59 – 70	9	8,2
Jumlah			110	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terangkum dalam tabel di atas terlihat bahwa faktor pengalaman guru (X1); dari 110 orang guru sebagai responden; 0,9% berada pada kategori tidak baik, 45,5% responden berada pada kategori cukup baik, 45,5% responden berada pada kategori baik; dan 8,2% responden berada pada kategori sangat baik; serta tidak ada responden yang pada kategori sangat tidak baik.

Apabila dilihat dari rerata (mean) hasil analisis (SPSS) sebesar 48,14 terletak pada interval skor 49 – 59 kategori baik; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pengalaman guru berada pada kategori baik.

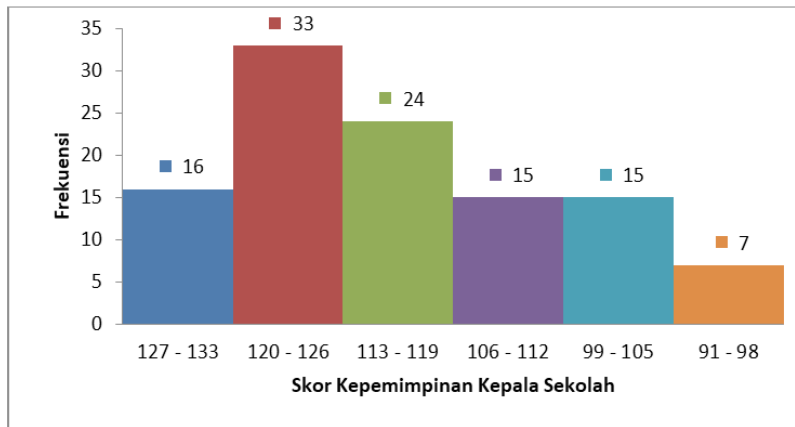
### Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Faktor kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini diukur dengan anket yang berjumlah 27 butir pertanyaan/pernyataan, dengan skor 1 sampai 5; sehingga diperoleh rentangan skor ideal 27 sampai dengan 135. Dari hasil analisis data dengan bantuan software komputer diperoleh skor terendah sebesar 91 dan tertinggi 133; dengan angka tendensi sentral sebagai berikut: rerata (mean) sebesar 115,65; median sebesar 118,50; mode sebesar 120; dan standart deviasi sebesar 10,340. Distribusi frekuensi faktor kepemimpinan kepala sekolah disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor kepemimpinan kepala sekolah

Kelas interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Kumulatif	
	f	(%)	F	(%)
127 – 133	16	14.5	110	100
120 – 126	33	30.0	94	85
113 – 119	24	21.8	61	55
106 – 112	15	13.6	37	34
99 – 105	15	13.6	22	20
91 – 98	7	6.4	7	6
Total	110	100.0	--	--

Dari tabel distribusi frekuensi kepemimpinan kepala sekolah disajikan di atas, dapat disajikan grafik histogramnya sebagai berikut:



Gambar 2: grafik histogram kepemimpinan kepala sekolah

Distribusi frekuensi faktor kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan kategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah dari diagram

No	Kategori Jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tidak Baik	27 – 48	0	0,0
2	Tidak Baik	49 – 70	0	0,0
3	Cukup Baik	71 – 91	1	.9
4	Baik	92 – 113	43	39.1
5	Sangat Baik	114 – 135	66	60.0
Jumlah			110	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terangkum dalam tabel di atas terlihat bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah (X3); dari 110 orang guru sebagai responden; 0,9% berada pada kategori cukup baik, 39,1% responden berada pada kategori baik; dan 60,0% responden berada pada kategori sangat baik; serta tidak ada responden yang pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik.

Apabila dilihat dari rerata (mean) hasil analisis (SPSS) sebesar 115,65 terletak pada interval skor 114 – 135 kategori sangat baik; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi guru berada pada kategori sangat baik.

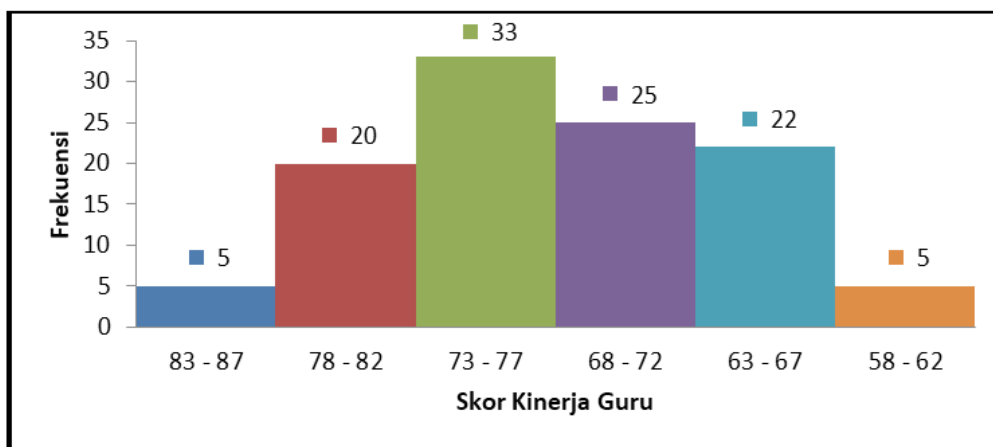
### Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru pada penelitian ini diukur dengan anket yang berjumlah 17 butir pertanyaan/ pernyataan, dengan skor 1 sampai 5; sehingga diperoleh rentangan skor ideal 17 sampai dengan 85. Dari hasil analisis data dengan bantuan software komputer diperoleh skor terendah sebesar 59 dan tertinggi 84; dengan angka tendensi sentral sebagai berikut: rerata (mean) sebesar 72,55; median sebesar 74,00; mode sebesar 74; dan standart deviasi sebesar 6,086. Distribusi frekuensi kinerja guru disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Kelas interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Kumulatif	
	f	(%)	F	(%)
83 – 87	5	4.5	110	100
78 – 82	20	18.2	105	95
73 – 77	33	30.0	85	77
68 – 72	25	22.7	52	47
63 – 67	22	20.0	27	25
58 – 62	5	4.5	5	5
Total	110	100.0	--	--

Dari tabel distribusi frekuensi kinerja guru disajikan di atas, dapat disajikan grafik histogramnya sebagai berikut:



Gambar 3: grafik histogram kinerja guru

Distribusi frekuensi kinerja guru berdasarkan kategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Kinerja Guru

No	Kategori Jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tidak Baik	17 – 30	0	0,0
2	Tidak Baik	31 – 44	0	0,0
3	Cukup Baik	45 – 57	0	0,0
4	Baik	58 – 71	43	39.1
5	Sangat Baik	72 – 85	67	60.9
Jumlah			110	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terangkum dalam tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru (Y); dari 110 orang guru sebagai responden; 39,1% berada pada kategori baik, dan 60,9% responden berada pada kategori sangat baik; serta tidak ada responden yang pada kategori cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

Apabila dilihat dari rerata (mean) hasil

analisis (SPSS) sebesar 72,55 terletak pada interval skor 72 – 85 kategori sangat baik; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berada pada kategori sangat baik.

### Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Distribusi Data Variabel	Kolmogrov smirnov		Kesimpulan
		X	P (sig.)	
1	Faktor Pengalaman Guru (X <sub>1</sub> )	0,814	0,522	Normal
2	Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah (X <sub>2</sub> )	1,334	0,057	Normal
3	Kinerja Guru (Y)	1,086	0,189	Normal

### Uji Linieritas

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software komputer SPSS. Secara keseluruhan harga Fhitung (Deviation from linearity) yang diperoleh menunjukkan harga Fhitung dengan  $p > 0,05$  yang berarti tidak menyimpang dari linieritas secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Linieritas Hubungan

No.	Hubungan Fungsional	F		Kesimpulan
		Hitung	P (sig.)	
1	Faktor Pengalaman Guru (X <sub>1</sub> ) dengan Kinerja Guru (Y)	22,907	0,000	Linier
2	Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah (X <sub>2</sub> ) dengan Kinerja Guru (Y)	20,711	0,000	Linier



Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa kedua F beda menunjukkan F yang tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% atau  $p > 0,05$ ; dengan demikian hubungan ketiga variabel bebas tersebut dengan variabel terikat (kinerja guru) adalah linier, sehingga telah memenuhi persyaratan linieritas.

## Uji Multikolonieritas

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Multikolonieritas

No.	Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Faktor Pengalaman Guru (X <sub>1</sub> )	0,824	1,214	Tidak Multikolonier
2	Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah (X <sub>2</sub> )	0,730	1,369	Tidak Multikolonier

Dari ketiga uji asumsi yang telah dibahas (normalitas, linieritas, dan multikolonieritas), semua data telah memenuhi syarat, sehingga dilanjutkan dengan pengujian dengan statistik parametrik.

## Uji Hipotesis

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah: “Ada pengaruh pengalaman guru terhadap kinerja guru”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>), untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil (H<sub>0</sub>), sehingga berbunyi: “Tidak ada pengaruh positif pengalaman guru terhadap kinerja guru”.

Hipotesis tersebut di atas diuji dengan menggunakan korelasi parsial (partial correlation) dengan bantuan software komputer (SPSS). Dari hasil analisis korelasi parsial jenjang kedua faktor pengalaman guru (X<sub>1</sub>) dengan kinerja guru (Y), dimana kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>2</sub>) dikendalikan ( $r_{1y-2}$ ) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,268; thitung 2,862 dan dengan  $p = 0,005$ . Dikarenakan nilai  $p$  kurang dari 0,05; maka korelasi tersebut signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan faktor pengalaman guru terhadap kinerja guru. Semakin baik faktor pengalaman guru, semakin tinggi kinerja guru, dan sebaliknya semakin tidak baik pengalaman guru, semakin rendah pula kinerja guru.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah: “Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>), untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil (H<sub>0</sub>), sehingga berbunyi: “Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru”.

Hipotesis tersebut di atas diuji dengan menggunakan korelasi parsial (partial correlation) dengan bantuan software komputer (SPSS). Dari hasil analisis korelasi parsial jenjang kedua kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>2</sub>) dengan kinerja guru (Y), dimana variabel pengalaman guru (X<sub>1</sub>) dikendalikan ( $r_{2y-1}$ ) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,192; thitung 2,011 dan dengan  $p = 0,047$ . Dikarenakan nilai  $p$  kurang dari 0,05; maka korelasi tersebut signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin baik faktor kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi kinerja guru, dan sebaliknya semakin tidak baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin rendah pula kinerja guru.

Berdasarkan output SPSS 16.0; hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Tabel 11. Koefisien Korelasi Ganda dan Determinan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 <sup>a</sup>	.275	.255	5.254	1.916

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), Pengalaman Guru (X1),

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan perhitungan sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%)

Tabel 12. Ringkasan Bobot Sumbangan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Prediktor	Sumbangan Relatif (SR) %	Sumbangan Efektif (SE) %
Pengalaman Guru (X <sub>1</sub> )	45,9	12,62
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X <sub>3</sub> )	54,1	14,88
Total	100,0	27,50

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa sumbangan efektif dari faktor pengalaman guru (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 12,62%; ini berarti tinggi rendahnya kinerja guru dapat dijelaskan oleh faktor pengalaman guru sebesar 12,62%; Dan sumbangan efektif dari prediktor kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>2</sub>) sebesar 14,88%; ini berarti tinggi rendahnya kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 14,88%.

Jadi dapat dikemukakan bahwa peningkatan dan penurunan kinerja guru dapat dijelaskan oleh kedua prediktor pada penelitian ini sebesar 27,50%.

**PEMBAHASAN**

Hasil pengujian hipotesis pertama

membuktikan bahwa kinerja guru dapat dijelaskan oleh faktor pengalaman guru dan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 27,5%. Artinya peningkatan ataupun penurunan kinerja guru ditentukan oleh kedua prediktor sebesar 27,5%; sedangkan sebesar 72,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti seperti kepribadian guru yang menganggap murid dan sekolah hanyalah sebagai lahan mencari uang, tidak memiliki tanggung jawab sebagai profesinya, tidak memiliki kemampuan dalam keprofesiannya, terkadang guru menganggap dirinya lebih berumur dari kepala sekolah,dll.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat dijelaskan pula besarnya sumbangan efektif dari masing-masing prediktor terhadap kriterium, berdasarkan dari

yang paling besar, sebagai berikut:

1. Pada urutan pertama adalah prediktor X2 (kepemimpinan kepala sekolah) dengan memberikan sumbangan sebesar 14,88%; hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam meningkatkan sumbangan penilaian/pandangan tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dilakukan beberapa hal yaitu: Seorang kepala sekolah haruslah berperan aktif dalam membina dan mengembangkan tugas profesionalisme guru, hal ini berarti diberikan secara menyeluruh kepada guru dengan tidak berpihak pada guru tertentu serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru apa bila mereka mengalami masalah dalam tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah harus menjadikan staf dewan guru sebagai patner dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, sifat instruktif yang otoriter dalam kepemimpinan staf dewan guru perlu dihindari. Koordinasi terhadap tugas yang dilakukan guru perlu dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Disisi lain, guru harus memiliki sikap kemandirian dalam menjalankan tugasnya serta rasa percaya diri terhadap tugas-tugas yang diembannya. Selain itu, pentingnya menciptakan iklim kebersamaan dalam melaksanakan tugas.

2. Pada urutan terakhir adalah prediktor X1 (pengalaman guru) yang memberikan sumbangan sebesar 12,62% hal ini juga membuktikan bahwa faktor pengalaman juga memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja guru. Tetapi persentase ini masih sangat kecil, dalam meningkatkan sumbangan pengalaman guru terhadap kinerja guru dapat dilakukan beberapa hal yaitu Guru mengikuti pelatihan-plaithan sebagai guru yang baik dan professional, mengikuti diklat-diklat yang diadakan sekolah maupun pemerintah, Studi banding kesekolah-sekolah faforit maupun non faforit, ditugaskan untuk menghadiri berbagai kegiatan diskusi, seminar dan pertemuan lain yang bersifat

meningkatkan pengalam guru.

Hasil pengujian hipotesis kedua adalah pengaruh pengalaman guru terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parsial ( $r_{y1-2}$ ) sebesar 0,268 serta thitung 2,862 dengan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik pengalaman guru, semakin tinggi kinerja guru.

Dari pengujian ini hipotesis ketiga diketahui bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi parsial ( $R_{y2-1}$ ) sebesar 0,192 serta thitung 2,011 dengan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi kinerja guru.

## **KESIMPULAN**

### **Hasil Penelitian**

Ada pengaruh positif yang signifikan faktor pengalaman guru terhadap kinerja guru. Semakin baik faktor pengalaman guru semakin tinggi kinerja guru.

Ada pengaruh positif yang signifikan faktor kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin baik faktor kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi kinerja guru.

### **Implikasi**

Berdasarkan analisis dan kesimpulan penelitian, bahwa terdapat hubungan yang positif secara sendiri-sendiri antara pengalaman guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Bertolak dari hasil penelitian ini, dirumuskan beberapa implikasi dengan penekanan pada hal berikut:

Upaya peningkatan penilaian/pandangan guru tentang kepemimpinan kepala sekoah ke arah yang baik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penilaian/pandangan guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru yang positif, dengan besarnya kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 14,88%. Dalam meningkatkan sumbangan penilaian/p

pandangan tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilakukan beberapa hal yaitu:

1. Seorang kepala sekolah haruslah berperan aktif dalam membina dan mengembangkan tugas profesionalisme guru.
2. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah harus menjadikan staf dewan guru sebagai patner dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
3. Untuk mendorong partisipasi bawahan dalam melakukan tugas disekolah, kepala sekolah sebaiknya bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berlangsung di sekolah.
4. Koordinasi terhadap tugas yang dilakukan guru perlu dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah.

### **Upaya Meningkatkan Pengalaman Guru Sekolah Dasar**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengalaman guru terhadap kinerja guru, dengan besarnya kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 12,62%. Persentase ini sangat kecil, dalam meningkatkan sumbangan pengalaman

guru terhadap kinerja guru dapat dilakukan beberapa hal yaitu Guru mengikuti diklat-diklat yang diadakan sekolah maupun pemerintah, Mengikuti pelatihan guru, Studi banding, dll.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdulah M, *Menjadi kepala sekolah efektif*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta 2008

Sudarwan Danim. (2011). *Pengembangan profesi guru*. Jakarta: Kencana MediaGroup.

Sudjana.(2000). *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&B)*. Alfabeta,bandung 2010

Surya Dharma, *manajemen kinerja: falsafah teori dan penerapannya*. Pustaka belajar, Yogyakarta 2009